

## **HASIL BELAJAR ANTARA MODEL PEMBELAJARAN SDM DAN GI DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI**

Rini Ariyani, Tedi Rusman, Pujiati, Nurdin  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**Abstract:** This research was motivated by the low learning outcomes of Economic and review the comparison of the Economic learning results with cooperative learning model of SDM and GI by observing the communication skills of students in class X SMA Negeri 1 Way Tenong. The results of the data analysis showed that (1) There a difference of learning outcomes among students which learning was using cooperative learning model SDM and GI type. (2) The results of Economics learning at students who have high ability to communicate which learning used SDM model was higher than those who used the GI model. (3) The results studied of Economics at students who have low ability to communicate using the GI model was higher than learning of using SDM model. (4) There is an interaction between cooperative learning model with the ability to communicate with students on the subjects of Economics.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Ekonomi serta mengkaji tentang perbandingan hasil belajar Ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif SDM dan GI dengan memperhatikan kemampuan berkomunikasi siswa. pada kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong. Hasil analisis data menunjukkan (1) Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM dan tipe GI. (2) Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi yang pembelajarannya menggunakan model SDM lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model GI. (3) Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model GI lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model SDM. (4) Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

**Kata kunci:** hasil belajar, kemampuan berkomunikasi, SDM, GI

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan terdiri dari dua jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab mendidik siswa, untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar siswa merupakan hal yang dialami oleh siswa yaitu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru, dalam proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, karena setiap siswa harus mampu mengkomunikasikan materi pada saat proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat kurang optimal yaitu, siswa masih menitikberatkan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh soal dan siswa mencatat serta mendengarkan sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar Ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015 diketahui hanya 94 siswa (37,45%) dari 251 siswa yang memenuhi KKM atau memperoleh nilai >75 dan 157 siswa (62,55%) belum mencapai KKM atau memperoleh nilai <75. Dengan demikian, penguasaan pelajaran Ekonomi siswa masih tergolong rendah karena menurut Djamarah (2010: 97) yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut.

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimala : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 60% sampai dengan 75%.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi, pembelajaran Ekonomi siswa kelas X hanya terjadi komunikasi satu

arah, yaitu dari guru pada siswa pada saat proses pembelajaran. Kondisi ini ditunjukkan sebagai berikut.

1. Jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit saat proses pembelajaran.
2. Kurang adanya keberanian siswa untuk berpendapat.
3. Siswa cenderung bersifat pasif dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru.
4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.
5. Minim referensi siswa dalam menganalisis permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran.

Yosal dan Usep (2013: 73) menyatakan bahwa “Komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung, yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa”. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berkomunikasi belajar siswa diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan disukai oleh siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar pasif, tapi sebagai siswa yang diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memahami maksud dari sebuah tulisan, menyampaikan pendapat dan didengar oleh guru dan rekan-rekannya. Mengatasi permasalahan tersebut, maka model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang tergolong rendah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) dan tipe *Group Investigation* (GI).

Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Pada pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Menurut Slavin (2005: 25) “*Structure Dyadic Methods* adalah model pembelajaran dilakukan dengan bergantian untuk menjadi guru dan murid. Pembelajaran di kelas, model ini dilakukan dengan memilih teman sekelas sebagai pendidik seperti pada prosedur pelajaran sederhana, kemudian pendidik menyampaikan masalah kepada peserta didik, jika peserta didik dapat menjawab, pendidik akan mendapatkan poin, tetapi jika peserta didik tidak dapat menjawab, peserta didik harus menuliskan jawaban yang benar sebanyak tiga kali dalam hal ini, setiap sepuluh menit pendidik dan peserta didik akan bergantian peran”.

Sementara itu, Rusman (2012: 220) menuliskan “Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* merupakan kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2 sampai 4 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi yang akan diajarkan dan kemudian akan membuat atau menghasilkan laporan kelompok”. Sebagai bagian dari investigasi siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari kemudian siswa mengevaluasi dan ada pembagian tugas dalam kelompok yang akan mendorong tumbuhnya interdependensi yang bersifat positif diantara anggota kelompok, selanjutnya kelompok menyiapkan laporan akhir dan mempresentasikan laporan akhir.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) dan tipe *Group Investigation* (GI).
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih tinggi dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih rendah dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kemampuan berkomunikasi siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan satu variabel, yaitu hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda. Metode eksperimen yang digunakan adalah *true-experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 8 kelas yaitu X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, dan X<sub>8</sub> dengan jumlah sebanyak 251 siswa. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas X<sub>5</sub> sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SDM dan kelas X<sub>6</sub> sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran GI. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan *t-tes* dua sampel independen dan ANOVA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe SDM dan GI. Pengujian hipotesis Hipotesis 1 dan 4 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan sedangkan hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan *t-tes* dua sampel independen.

### Hipotesis 1

H1: Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antar model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) dan tipe *Group Investigation* (GI).

H0: Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antar model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) dan tipe *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan analisis dengan SPSS 17, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 20,058 dengan dk penyebut 55 diperoleh 4,02 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $20,058 > 4,02$  serta tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) dan tipe *Group Investigation* (GI) pada

siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

#### Hipotesis 2

- $H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih tinggi dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.
- $H_1$ : Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih tinggi dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis dengan SPSS, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,998 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig. 0.05 dan  $dk = 15 + 14 - 2 = 27$  maka diperoleh 2,051. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,998 > 2,051$ , dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih tinggi dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

#### Hipotesis 3

- $H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih rendah dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.
- $H_1$  : Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih

rendah dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis dengan SPSS, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,953 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,006. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig. 0,05 dan  $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ , maka diperoleh 2,048. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,953 > 2,048$ , dan nilai sig.  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih rendah dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

Hipotesis 4.

$H_0$  : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan tingkat kemampuan berkomunikasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

$H_1$  : Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan tingkat kemampuan berkomunikasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 78.527 dengan  $dk$  penyebut 55 diperoleh 4,02. Dengan demikian, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $78.527 > 4,02$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan tingkat kemampuan berkomunikasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015 .

**Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) dan Tipe *Group Investigation* (GI) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lebih tingginya hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas eksperimen dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yaitu, tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  dengan menggunakan rumus varians dua jalan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $20,058 > 4,02$ . Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Penelitian ini sesuai dengan Purba (2014) yang menuliskan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SDM lebih tinggi dibandingkan tipe GI. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran tipe SDM dan tipe GI. Hal ini terlihat dari tingkat rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 83,47 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 78,76.

**Ada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) Lebih Tinggi dibandingkan Tipe *Group Investigation* (GI) pada Siswa yang Memiliki Kemampuan Berkomunikasi Tinggi pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,998 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig. 0.05 dan  $dk = 15 + 14 - 2 = 27$ , maka diperoleh 2,051. Dengan demikian  $t_{hitung}$

$t_{\text{tabel}}$  atau  $9,998 > 2,051$ , dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) lebih tinggi dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

Model pembelajaran *Structure Dyadic Methods* (SDM) ini siswa dituntut untuk mandiri dan harus sungguh-sungguh menguasai materi pembelajaran dikarenakan tanggung jawab siswa sebagai tutee dan tutor secara bergantian menyampaikan materi dan menjawab materi pembelajaran, apabila anggota kelompok siswa yang bertindak seperti tutee tidak mampu menjawab pertanyaan maka siswa yang bertindak sebagai tutor akan terus mengarahkan, dan sebagainya agar tutee mampu menjawab pertanyaan sesuai waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) akan tepat apabila diterapkan pada kelas dengan tingkat kemampuan berkomunikasi siswa tinggi, karena model SDM setiap siswa harus bisa menyampaikan, menjawab, dan menerima atau memahami materi dari pasangan kelompoknya agar siswa memperoleh poin atau nilai.

Hal ini di dukung oleh Slavin (2005: 25) menjelaskan “Model pembelajaran SDM dilakukan dengan memilih teman sekelas sebagai tutor dan tutee, kemudian tutor menyampaikan masalah kepada tutee, jika tutee dapat menjawab, tutor akan mendapatkan poin, tetapi jika tutee tidak dapat menjawab, tutee harus menuliskan jawaban yang benar sebanyak tiga kali”. Model pembelajaran kooperatif tipe *Structure Dyadic Methods* (SDM) dapat meningkatkan penguasaan materi siswa dan mendorong prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, selain itu akan tercapainya tujuan bersama dalam kelompok.

**Ada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) Lebih Rendah dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada Siswa yang Memiliki Kemampuan Berkomunikasi Rendah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Hasil perhitungan dengan analisis *t-test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,953 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,006. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig. 0.05 dan  $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ , maka diperoleh 2,048. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,953 > 2,048$ , dan nilai sig.  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) lebih rendah dibandingkan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015.

Siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran GI yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah maka hasil belajarnya lebih tinggi dari pada model SDM. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki kemampuan berkomunikasi rendah pada model pembelajaran kooperatif tipe GI siswa dapat belajar dengan anggota kelompok lainnya yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi karena model pembelajaran GI dapat menciptakan suasana belajar terasa efektif, kerjasama. Sementara itu, siswa yang pembelajarannya diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe SDM yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah hasil belajar siswa akan rendah karena pada model SDM siswa dituntut bisa menjelaskan, memahami materi dari teman kelompoknya sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan dari tutor oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi untuk menyampaikan, menerima dan bisa menjawab pertanyaan dari tutor.

Hasil hipotesis tersebut, sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012: 80) yang menyatakan bahwa “Kriteria keberhasilan komunikasi adalah penerima pesan bisa menangkap dan memaknai pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud sumber pesan”. Pada dasarnya menerapkan model pembelajaran kooperatif apapun pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi tidaklah sulit

begitu juga dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe SDM dan GI karena apabila siswa memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi maka siswa akan mudah memahami, menjelaskan dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran.

### **Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tingkat Kemampuan Berkomunikasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Hasil pengujian hipotesis 4 dengan analisis varians dua jalan, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar dan  $F_{tabel}$  dengan penyebut 55 diperoleh 4,02 dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $78.527 > 4,02$  dengan tingkat Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan tingkat kemampuan berkomunikasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat kooperatif tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa ada interaksi model pembelajaran dengan kemampuan berkomunikasi terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2012: 80) bahwa “Kriteria keberhasilan komunikasi adalah penerima pesan bisa menangkap dan memaknai pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud sumber pesan”. Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan dari komunikasi pada saat proses pembelajaran adalah untuk menginformasikan dan memahami isi materi yang dipelajari baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi sangatlah penting dimiliki oleh masing-masing siswa karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa terjadi karena adanya perbedaan perlakuan model

- pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* (SDM) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) lebih Tinggi dibandingkan pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SDM bagi siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.
  3. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) lebih rendah dibandingkan pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran GI bagi siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.
  4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* dan *Group Investigation* dengan kemampuan berkomunikasi siswa terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan berkomunikasi siswa.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarabkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Structure Dyadic Methods* (SDM) dapat dijadikan alternatif sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada subtema “Makro dan Mikro”.

2. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Structure Dyadic Methods* (SDM) karena dapat menggali potensi yang ada pada peserta didik.
3. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki kemampuan berkomunikasi rendah dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) karena siswa yang belum mengerti bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
4. Model pembelajaran SDM dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik untuk siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi untuk pokok bahasan Makro dan Mikro, sehingga model ini dapat digunakan dalam pembelajaran. Tetapi pada dasarnya setiap model pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran, bergantung bagaimana dalam pengaplikasian model itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purba, Rosinta Hotmaida P. 2014. *Studi Komparatif Hasil Belajar Ips Terpadu yang Pembelajarannya Menggunakan Model Structured Dyadic Methods (SDM) dan Group Investigation (GI) dengan Memperhatikan Adversity Quotient (AQ) Siswa*. Skripsi. Bandar Lampung: UNILA.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Edisi II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenaga Media Group.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Yosal dan Usep. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.